

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki beberapa pelaku ekonomi yang menggerakkan roda perekonomian bangsa. Diantaranya Koperasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Ketiga pelaku ekonomi tersebut memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting bagi kesejahteraan rakyat Indonesia. Berbeda dengan BUMN dan BUMS, keberadaan koperasi merupakan salah satu wujud terbesar dari bentuk kemandirian Bangsa Indonesia dalam menyukseskan pergerakan perekonomian.

Koperasi merupakan suatu bentuk wadah kerjasama dalam perekonomian di Indonesia. Kerjasama ini terjadi karena adanya kesamaan kepentingan dan tujuan yang sama. Pada hakekatnya koperasi merupakan organisasi ekonomi rakyat, beranggotakan orang-seorang atau badan hukum yang berasaskan kekeluargaan dan mempunyai semangat jiwa gotong royong.

Ramudi Arifin (2013: 27) menyatakan bahwa koperasi merupakan wadah *economic joint actions* bagi seluruh individu anggotanya. Dan dijelaskan bahwasannya dalam menjalankan kegiatannya koperasi memiliki perusahaan koperasi, dimana perusahaan koperasi dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang didirikan, dimodali, dibiayai, dikendalikan dan di manfaatkan sendiri oleh para anggotanya. Adanya kegiatan , kepentingan atau tujuan ekonomi yang sama diantara semua anggota kelompok menjadi prasyarat berdirinya koperasi.

Berdasarkan uraian diatas, koperasi diharapkan dapat menjalankan usahanya selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama dan dalam melakukan kegiatannya dilakukan secara bersama-sama, koperasi selalu mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anggota, serta koperasi juga harus mampu mendukung kemampuan ekonomi anggotanya sehingga tercapai kesejahteraan anggota. Hal ini menunjukkan koperasi mengandung makna yang sangat dalam bahwa Koperasi sebagai badan usaha tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu mensejahterakan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, seperti yang tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Bab II pasal 3 mengenai tujuan koperasi, yaitu:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan Makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan koperasi selain untuk mencari keuntungan bagi anggotanya dalam meningkatkan kehidupan ekonomi, selain itu koperasi didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota yang dapat memberikan dorongan anggota untuk berpartisipasi aktif dalam koperasi.

Koperasi yang berhasil adalah koperasi yang mampu mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi anggotanya dan dituntut untuk mampu memberikan manfaat bagi para anggotanya melalui pelayanan yang memuaskan.

Kegiatan yang dilakukan oleh manajemen koperasi harus dapat dirasakan secara langsung dan tidak langsung oleh anggota sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pemberian manfaat ekonomi bagi anggotanya.

Menurut Andang K. Ardiwijaya (2001:128) manfaat ekonomi anggota terbagi menjadi dua jenis yaitu:

“Manfaat ekonomi langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima langsung diperoleh pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasi” sedangkan “manfaat ekonomi tidak langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota bukan pada saat terjadinya transaksi dengan koperasi, melainkan diperoleh kemudian setelah berakhirnya suatu periode tertentu periode laporan keuangan dan pertanggungjawaban pengurus maupun pengawas, yakni berupa penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) bagian anggota”.

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sisa hasil usaha merupakan salah satu manfaat ekonomi anggota secara tidak langsung .selain itu, koperasi juga harus mampu memberikan manfaat ekonomi langsung kepada anggotanya berupa manfaat ekonomi yang diterima langsung pada saat bertransaksi baik dari segi pelayanan atau pun harga yang lebih rendah dari non koperasi.

Koperasi harus dikelola secara produktif, efektif dan efisien agar mampu berperan aktif dalam dunia usaha yang semakin ketat persaingannya. Keberhasilan usaha atau kinerja koperasi dapat dilihat dari aspek *financial* dan *non financial*.

Penggunaan aktiva yang tepat sangat penting bagi suatu koperasi, karena dengan aktiva yang cukup memungkinkan bagi koperasi untuk beroperasi dengan maksimal, dalam menjalankan usahanya. Aktiva yang berlebihan dapat

mengakibatkan aktiva tersebut menjadi tidak produktif dan kekurangan aktiva merupakan kegagalan koperasi.

Agar aktiva dapat terus beroperasi sejalan dengan aktivitas koperasi sehari-hari, maka diperlukan suatu pengendalian terhadap efektivitas penggunaan aktiva secara efektif dan efisien agar menghasilkan rentabilitas ekonomi yang tinggi. Efektivitas penggunaan aktiva merupakan suatu ukuran bagaimana aktiva dapat digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan koperasi. Efektivitas penggunaan aktiva pada koperasi dapat dilihat berdasarkan kemampuan koperasi dalam mengelola penggunaan aktiva dalam bidang penjualan, persediaan dan penagihan piutangnya.

Dengan memperhatikan tingkat efektivitas penggunaan aktiva diharapkan dapat menghasilkan tingkat sisa hasil usaha atau laba yang menguntungkan bagi koperasi. Dari laba yang diperoleh maka dapat diukur efektivitas koperasi melalui perhitungan tingkat rentabilitas ekonomi. Pengelolaan aktiva secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi koperasi karena dapat meningkatkan tingkat rentabilitasnya.

Rentabilitas suatu koperasi menunjukkan perbandingan Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan aktiva atau modal yang menghasilkan SHU tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan tingkat aktiva tertentu.

Untuk meningkatkan rentabilitas ekonomi maka koperasi harus dapat meningkatkan pendapatan pada unit-unit usaha yang dimilikinya dan dapat menekan biaya-biaya seminimal mungkin pada batas-batas ekonomis dan rasional,

sehingga SHU akan meningkat dan rentabilitas ekonomi pada koperasi akan meningkat. meskipun tujuan utama koperasi tidak berorientasi pada laba / SHU , tetapi dengan tidak meningkatnya SHU maka pengembangan koperasipun akan terhambat salah satunya pemupukan modal pada koperasi kecil dalam tiap periodenya , manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima anggota kecil, otomatis insentif yang diberikan pada pengurus dan pengawas pun akan kecil. Maka dari itu, koperasi supaya mengontrol penggunaan produktivitas aktivitya dan mengenaluasinya agar peningkatan rentabilitas dapat terwujud.

Koperasi Pegawai – Republik Indonesia Sasakadana (KPRI-Sasakadana) didirikan pada tanggal 15 oktober 1953 oleh sesepuh dilingkungan pemerintah Kabupaten Garut dengan mendapat restu Bapak Raden Sabri Kartasomantri selaku Bupati Garut. Akta pendirian koperasi disahkan oleh Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Barat dengan No Badan Hukum : 35 / BH / IX-20 / 67. Secara resmi dilakukan launching pada tanggal 25 april 1996 bertempat di hotel Horison. Koperasi KPRI Sasakadana ini beralamat di jl. Patriot No. 9 Garut.

Koperasi Sasakadana memiliki usaha diantaranya :

1. Unit Usaha Simpan Pinjam
2. Unit Usaha Waserda
3. Unit Usaha Penyewaan Alat Tenda dan Pesta
4. Unit Penyewaan Sewa Gedung

Dari ke empat unit usaha diatas, dalam lima tahun terakhir penyumbang pendapatan terbesar KPRI- Sasakadana diperoleh dari Unit Simpan Pinjam, adapun proporsi pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Proporsi Pendapatan Unit-Unit Usaha KPRI-Sasakadana Periode 2015-2019

No	Keterangan	Proporsi Pendapatan (%)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Unit Simpan Pinjam	85.81	86.39	85.80	84.37	82.74
2	Unit Waserda	4.37	4.78	3.41	4.36	4.26
3	Sewa Tenda	0.97	0.85	1.43	0.84	0.78
4	Sewa Gedung	8.07	7.22	8.44	9.07	8.26
5	Pendapatan Lain-Lain	0.78	0.76	0.93	1.36	3.97

Sumber: Laporan RAT KPRI-Sasakadana (data diolah)

Pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan terbesar KPRI-Sasakadana dalam lima tahun terakhir penyumbang terbesar dihasilkan dari unit simpan pinjam dengan rata-rata pendapatan 85% , kemudian penyumbang terbesar kedua diperoleh dari pendapatan unit Sewa gedung dengan rata-rata pendapatan 8% serta diikuti dengan pendapatan dari unit waserda dan unit sewa tenda masing-masing menyumbang rata-rata pendapatan 4% dan 1%.

Agar KPRI- Sasakadana mampu mencapai tujuannya maka pengelolaan aktiva koperasi harus dapat dikelola secara produktif, efektif dan efisien agar mampu berperan aktif dalam dunia usaha yang semakin hari semakin ketat persaingannya.

berikut merupakan tabel perkembangan total aset, SHU dan ROA pada KPRI- Sasakadana Kabupaten Garut dalam lima tahun terakhir.

Tabel 1.2 Perkembangan Total Aset, SHU Bersih, ROA dan kriteria ROA pada KPRI-Sasakadana Tahun 2015-2019

Tahun	Total Aset (Rp)	SHU Bersih (Rp)	ROA (%)	Kriteria ROA
2015	8,337,362,365.21	29,769,393.35	0.36	Sangat Tidak Sehat
2016	8,991,790,292.36	29,778,861.15	0.33	Sangat Tidak Sehat
2017	9,491,349,116.57	29,583,444.24	0.31	Sangat Tidak Sehat
2018	9,526,517,079.27	29,825,286.75	0.31	Sangat Tidak Sehat
2019	10,299,365,149.50	29,904,220.23	0.29	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Laporan RAT KPRI- Sasakadana Kabupaten Garut

Tabel 1.3 Standar Rasio Profitabilitas (Return On Asset)

No	Tingkat Return On Aset	Nilai	Kriteria
1	$\leq 10\%$	100	Sehat
2	7% s/d < 10%	75	Cukup Sehat
3	3% s/d < 7%	50	Kurang Sehat
4	1% s/d < 3%	25	Tidak Sehat
5	< 1%	0	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor :06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi Berprestasi

Pada tabel 1.2 dapat dilihat total aset pada KPRI-Sasakadana dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar 5,47% namun dalam kriteria yang di tetapkan dalam Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi Berprestasi tentang standar profitabilitas (Tabel 1.3) , KPRI-Sasakadana tergolong dalam kriteria sangat tidak sehat atau dapat diartikan dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba/ sisa hasil usaha masih kurang baik, kondisi seperti ini dapat disebabkan salahsatunya karena penggunaan aset yang

tidak efektif untuk menghasilkan pendapatan yang besar dan biaya operasional atau non operasional yang terlalu besar (tidak efisien).

Berdasarkan uraian data diatas, yaitu meningkatnya total aset pada KPRI-Sasakdana dalam lima tahun terakhir yang tidak di imbangi dengan peningkatan SHU yang signifikan. Maka peningkatan SHU pada KPRI-Sasakdana perlu dilakukan guna meningkatkan ROA KPRI-Sasakdana yang tergolong dalam kriteria sangat tidak sehat. Salah satunya cara, yaitu menurut penelitian I Gede Sautra dkk, tentang “pengaruh modal sendiri, total aset dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha” tahun 2016 menunjukkan hasil penelitian bahwasannya 63 % SHU di pengaruhi oleh modal sendiri, total aset dan volume usaha, sedangkan 37% di duga dipengaruhi oleh kinerja SDM nya.

Sedangkan menurut penelitian Fibri Wiranti dkk, tentang “Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran total aset terhadap profitabilitas pada koperasi wanita di kabupaten madiun” menunjukkan hasil, bahwa perputaran modal kerja, piutang dan perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap perolehan profitabilitas.

Dari dua penelitian tersebut, salah satu faktor pengembangan peningkatan profitabilitas dapat dilakukan dengan cara penggunaan aktiva secara efektif dan efisien. Maka dengan permasalahan yang terjadi pada koperasi serta referensi dari dua jurnal yang telah diuraikan diatas. penulis tertarik mengangkat judul **“Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Aset Dalam Upaya Meningkatkan *Return On Assets* Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia- Sasakadana Kabupaten Garut, Jawa Barat”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas penggunaan aset pada KPRI- Sasakadana.
2. Bagaimana efisiensi penggunaan aset pada KPRI – Sasakadana.
3. Bagaimana manfaat ekonomi langsung yang diterima oleh anggota KPRI- Sasakadana.
4. Upaya apa saja yang harus dilakukan KPRI- Sasakadana untuk meningkatkan Sisa Hasil Usaha.
5. Upaya apa saja yang harus dilakukan KPRI- Sasakadana untuk meningkatkan *Return On Assets* (ROA)

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Adapun penelitian ini dibuat dengan maksud sebagai bahan evaluasi untuk KPRI- Sasakadana agar dapat menggunakan aset secara efektif dan efisien guna meningkatkan Sisa hasil usaha dengan seoptimal mungkin.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi untuk mengetahui:

1. Efektivitas penggunaan aset pada KPRI-Sasakadana.
2. Efisiensi penggunaan aset pada KPRI-Sasakadana.
3. Manfaat ekonomi langsung yang diterima anggota KPRI-Sasakadana.

4. Upaya-upaya yang harus dilakukan KPRI-Sasakadana guna meningkatkan sisa hasil usaha.
5. Upaya-upaya yang harus dilakukan KPRI-Sasakadana guna meningkatkan *Return On Assets*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan manfaat baik dari aspek teoritis (pengembangan ilmu) juga bagi aspek praktis (guna laksana).

1.4.1 Aspek Teoritis

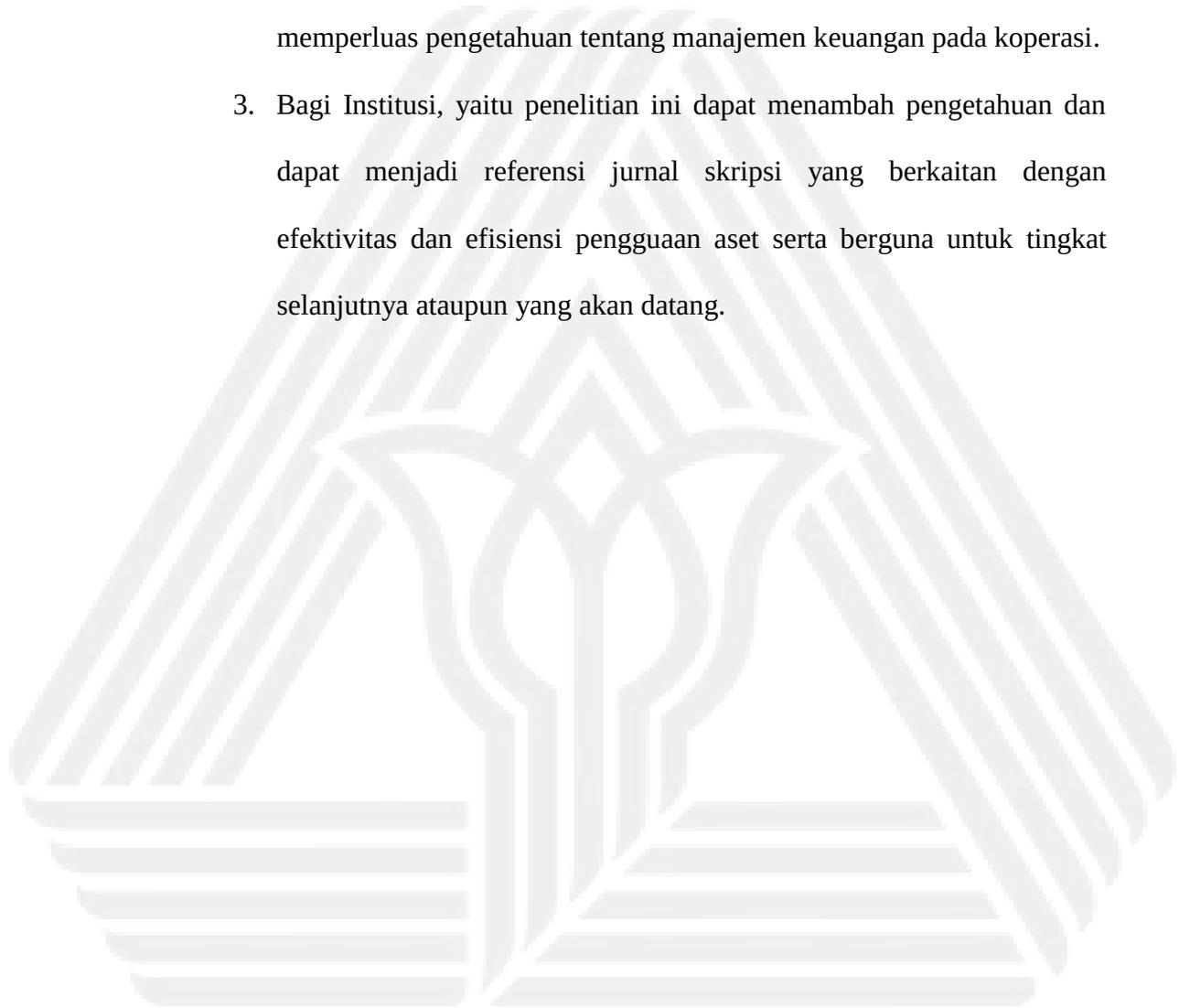
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi mengenai manajemen keuangan. Khususnya yang berhubungan dengan konsep efektivitas dan efisiensi penggunaan aset terhadap peningkatan SHU pada Koperasi, serta hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi dan informasi yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut atau penelitian lainnya mengenai masalah ini.

1.4.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi para Pengurus dan Karyawan KPRI-Sasakadana, yaitu harapannya hasil penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan, masukan serta rekomendasi yang positif dan konstruktif dalam menetapkan kebijakan terkait efektivitas dan efisiensi penggunaan aset dalam upaya meningkatkan sisa hasil usaha guna meningkatkan kinerja koperasi.

2. Bagi Peneliti, yaitu hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan berpikir yang ilmiah khususnya dalam bidang Manajemen Keuangan dan pengetahuan tentang aktivitas Koperasi secara nyata dan dapat memperluas pengetahuan tentang manajemen keuangan pada koperasi.
3. Bagi Institusi, yaitu penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat menjadi referensi jurnal skripsi yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi penggunaan aset serta berguna untuk tingkat selanjutnya ataupun yang akan datang.



IKOPIN